

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pembukaan UUD 1945 juga tertera tujuan nasional pendidikan di Indonesia yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Peranan guru sebagai ujung tombak pendidikan sangat penting dalam dunia pendidikan karena selain berperan memfasilitasi ilmu pengetahuan ke peserta didik, guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya. Selain itu, guru juga berperan dalam menentukan baik/buruknya kualitas pembelajaran di Sekolah dengan cara mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengembangkan potensi, dan mengevaluasi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Pasal 1 ayat 1). Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Menurut Dadang Suhardan (2010: 68), “Guru sebagai pendidik dan pengajar di sekolah merupakan jabatan profesional. Ia menyanggah tugas mencerdaskan anak bangsa di sekolah pada kegiatan akademik yang disebut pembelajaran”. Kemudian menurut Muhlisin (2012), “Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik”.

Fenomena yang terjadi saat ini KOMPAS (Selasa, 26 Februari 2013), yaitu:

Di sekolah-sekolah di Indonesia masih banyak terlihat adanya masalah kinerja guru, seperti guru masih ada yang belum membuat persiapan pembelajaran sebelum mengajar, guru yang belum dapat mengkondusifkan keadaan kelas menjadi tenang ketika ada siswa yang melakukan keributan dikelas, guru dalam pelaksanaan pembelajaran juga belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga yang terjadi pembelajaran terasa membosankan bagi siswa, belum lagi kasus guru yang tertidur di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung (online: <http://edukasi.kompasiana.com/2011/06/20/masih-kurangnya-kinerja-guru>).

Dalam kasus yang sama menunjukkan bahwa data kualitas guru di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Menurut KOMPAS (Kamis, 7 Maret 2013) bahwa “secara umum kualitas guru dan kompetensi guru di Indonesia masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Dari sisi kualifikasi pendidikan, hingga saat ini, dari 2,92 juta guru, baru sekitar 51 persen yang berpendidikan S-1 atau lebih, sedangkan sisanya belum berpendidikan S-1” (online: <http://edukasi.kompas.com/read/2012/03/07/08304834/Kualitas.Guru.Masih.Rendah.%20Rabu%207%20Maret%202012>).

Setelah melakukan studi pendahuluan pada tanggal 22 April 2014 di SMA Negeri se-Kecamatan Cikarang Utara bahwa ada beberapa masalah yang ditemui berkaitan dengan pengembangan keprofesian guru, yaitu: guru mengajar matapelajaran yang tidak sesuai dengan keahlian atau ijazahnya, sertifikasi guru

berbeda dengan kualifikasi pendidikan atau matapelajaran yang disertifikasi bukan matapelajaran keahliannya di ijazah, kurangnya peningkatan kualitas pengetahuan keterampilan lewat seminar, belum adanya motivasi untuk guru berkarya, kurangnya kesiapan guru ketika dilakukan supervisi, kebanyakan guru belum menguasai ilmu teknologi (IT), metode belajar yang digunakan tidak variatif atau masih menggunakan metode lama (ceramah), dan keterbatasan pengetahuan.

Profesionalitas atau profesi guru sangat penting untuk guru dalam menghasilkan kinerjanya. Profesi menurut Pidarta dalam Muhlisin (2012: 32) bahwa “Profesi ialah suatu jabatan atau pekerjaan biasa seperti halnya dengan pekerjaan-pekerjaan lain. Profesi juga bisa disebut sebagai ahli”. Guru merupakan sebuah profesi, artinya guru itu memiliki ahli sebagai pengajar dalam dunia pendidikan. Guru sebagai ahli disebut juga orang yang mempunyai daya pikir, ilmu, keterampilan, dan bertanggungjawab atas profesinya.

Seorang guru harus mengembangkan profesinya untuk meningkatkan hasil kinerjanya. Karena jika pengembangan profesi tidak dilakukan, maka kinerja guru akan rendah dan guru juga tidak memiliki daya pikir, rendahnya ilmu pengetahuan, tidak memiliki keterampilan dan tidak bertanggungjawab atas profesinya.

Menurut Buku Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Kementerian Pendidikan Nasional (2010:1), pengembangan keprofesional berkelanjutan sebagai bentuk aktualisasi tugas guru sebagai tenaga profesional, maka pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memfasilitasi guru untuk dapat mengembangkan keprofesiannya secara berkelanjutan. Program pengembangan keprofesional

berkelanjutan ini diarahkan untuk dapat memperkecil jarak antara pengetahuan, keterampilan, kompetensi sosial dan kepribadian yang mereka miliki sekarang dengan apa yang menjadi tuntutan ke depan berkaitan dengan profesinya itu.

Dengan demikian, pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kinerja guru. Melihat keadaan dilapangan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri Se-Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi*”.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

#### **a. Batasan konseptual**

Secara konseptual, pengembangan profesi dapat dilihat dari konsep, proses/prosedur, prinsip, pendekatan, teknik-teknik, dan lain-lain. Sedangkan kinerja guru dapat dilihat dari substansi/komponen, pengukuran kinerja guru, tindak lanjut, prinsip-prinsip, bidang kerja guru, dan lain-lain. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap kinerja guru.

#### **b. Batasan kontekstual**

Secara kontekstual penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Se-Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.

### **2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengembangan keprofesian berkelanjutan pada guru SMA Negeri Se-Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi?
- b. Bagaimana kinerja guru SMA Negeri Se-Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi?
- c. Seberapa besar pengaruh pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap kinerja guru di SMA Negeri Se-Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap kinerja guru di SMA Negeri Se-Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Ingin mengetahui pengembangan keprofesian berkelanjutan pada guru SMA Negeri Se-Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.
- b. Ingin mengetahui kinerja guru SMA Negeri Se-Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.
- c. Ingin mengetahui besaran pengaruh pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap kinerja guru di SMA Negeri Se-Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.

### **D. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Kemudian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di SMA Negeri se-Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Populasi yang dilibatkan dalam

Octaviani Nur, 2014

*Pengaruh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri Se-Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini adalah Tenaga pendidik di SMA Negeri se-Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Sementara sampel dalam penelitian ini adalah para guru-guru yang mengajar di SMA Negeri se-Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi, dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik penggalan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung melalui angket atau kuisioner, apabila data yang dikumpul masih kurang, maka ditambah dengan studi dokumentasi dan wawancara.

## **E. Manfaat/Signifikansi Penelitian**

### **1. Bagi ilmu Administrasi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik khususnya dalam kajian kemampuan pengembangan keprofesian berkelanjutan dan kinerja guru di dalam pengembangan disiplin ilmu Administrasi Pendidikan.

### **2. Bagi Sekolah**

Dengan dilakukannya penelitian ini, dapat memberikan *input* (masukan) kepada pihak sekolah untuk meningkatkan kinerja guru.

### **3. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat memberi wawasan mengenai pengembangan keprofesian berkelanjutan dan kinerja guru.

## **F. Struktur Organisasi**

Bab I Pendahuluan, pada bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis. Bab ini berisi tentang konsep-konsep atau teori mengenai PKB dan kinerja guru. Penulis juga menjelaskan tentang kerangka pemikiran dari pengaruh PKB terhadap kinerja guru. Dan di bab ini pun di jelaskan tentang hipotesis dari PKB terhadap kinerja guru.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini penulis menjelaskan tentang lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, cara pemilihan sampel serta justifikasi dari pemilihan lokasi serta penggunaan sampel. Kemudian desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan alasan rasionalnya, serta analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pemaparan data, serta pembahasan data dari hasil penelitian tersebut.

Bab V Kesimpulan dan rekomendasi. Pada bab ini penulis menyimpulkan keseluruhan hasil penelitian dan memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

